



## **Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Operating Margin (Opm) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx80**

**Alyssa Desviana<sup>1</sup>, Tania Windu Warih<sup>2</sup>, Melinda<sup>3</sup>,  
Anwar Husni Mubarak<sup>4</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

---

|                           |   |
|---------------------------|---|
|                           | <b>Abstrak</b>  |
| Received: 11 Mei 2026     | <i>Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh Price to Book Value (PBV), Operating Margin (OPM), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX80. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan ketersediaan data pada waktu periode penelitian. Hasil penelitian memberi petunjuk jika secara parsial PBV punya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, OM tidak punya pengaruh signifikan, sementara ROA punya pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut punya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan jika investor lebih mempertimbangkan valuasi pasar dan prospek pertumbuhan dibandingkan profitabilitas operasional didalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan IDX80.</i> |
| Revised: 20 Mei 2026      |   |
| Accepted: 30 Mei 2026     |   |
|                           | <b>Kata Kunci:</b> <i>PBV, OPM, ROA, IDX80.</i>   |
| (*) Corresponding Author: | <a href="mailto:alyssadesviana09@gmail.com">alyssadesviana09@gmail.com</a> ,<br><a href="mailto:melindashakila1105@gmail.com">melindashakila1105@gmail.com</a> ,<br><a href="mailto:gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id">gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id</a>  |
|                           | <a href="mailto:twinduwarih@gmail.com">twinduwarih@gmail.com</a> ,<br><a href="mailto:anwarmubarak0110@gmail.com">anwarmubarak0110@gmail.com</a> ,  |

**How to Cite:** Desviana, A., Windu Warih, T., Melinda, M., Husni Mubarak, A., & Suria Manda, G. (2026). PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV), OPERATING MARGIN (OPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX80. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.A), 158-170. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13225>.

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal yaitu sarana penting buat perusahaan didalam mendapat dana dan bagi investor dalam berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan harus mampu menarik investor agar menanamkan modalnya hingga dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan (Ikhsan & Fahruri, 2021). Investasi saham menjadi suatu alternatif yang menarik karena mampu memberi return yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Namun, harga saham selalu berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran serta diberi pengaruh pada faktor fundamental, psikologis, dan eksternal contohnya tingkatan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (Purwanti, 2020).

Didalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan pada laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang memberi penggambaran kinerja keuangan (Sudardja et al., 2022). Suatu pendekatan yang umum digunakan yaitu analisis fundamental yang menilaikan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio contohnya *Price to Book Value* (PBV), *Operating Margin* (OPM), dan *Return on Assets* (ROA), yang berfungsi untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi mengelola aset (Kurniawan et al, 2024).

Indeks IDX80 dipilih didalam penelitian ini karena berisi 80 saham perusahaan dengan tingkatan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kepatuhan fundamental yang baik. Indeks ini mencerminkan performa saham-saham unggulan yang mendukung potensi perkembangan pasar modal Indonesia (Anggraeni et al., 2023). Peningkatan kapitalisasi pasar IDX80 pada tahun 2021–2022 memberi petunjuk adanya kenaikan harga saham, yang menandakan peran penting faktor fundamental didalam menarik minat investor (Kurniawan et al, 2024).

*Price to Book Value* (PBV) yaitu suatu rasio pasar yang mencerminkan perbandingan diantara harga saham pada nilai buku perusahaan, di mana makin tinggi PBV memberi petunjuk persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang baik (Eni Arnika, 2021). Penelitian sebelumnya menemukan jika PBV punya pengaruh signifikan terhadap harga saham (Suharti & Tannia, 2020,).

Selain itu, *Operating Margin* atau margin laba operasional memberi penggambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya sebelum bunga dan pajak. Makin tinggi *Operating Margin* menandakan efisiensi operasional yang baik, yang dapat menarik minat investor karena mencerminkan stabilitas profitabilitas (Thengio et al, 2022). Hasil penelitian memberi petunjuk jika *Operating Margin* mempunyai hubungan positif terhadap harga saham dikarenakan memberi penggambaran kinerja keuangan yang stabil (Fadholin et al., 2023).

*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari total aset yang ada. Makin tinggi ROA memberi petunjuk efisiensi manajemen didalam memberi manfaat aset untuk mendapatkan laba yang akan punya dampak di kenaikan harga saham (Nurdamayati Ayu Puspa Wardani & Zulkifli, 2023). Namun, beberapa penelitian juga menemukan jika ROA tidak selalu punya pengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan adanya faktor eksternal lain yang turut memberi pengaruh (Fitriyani et al, 2023).

Studi empiris memberi petunjuk jika variabel-variabel fundamental contohnya likuiditas, profitabilitas, dan rasio aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menegaskan pentingnya kondisi keuangan perusahaan dalam membentuk ekspektasi investor dan penilaian pasar terhadap nilai intrinsik saham (Febriani, Usadha, & Budhiyasa, 2025).

Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis “Pengaruh *Price to Book Ratio*, *Operating Margin*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang

Terdaftar di Indeks IDX80” dengan tujuan memberi bukti empiris mengenai hubungan diantara rasio keuangan fundamental dan nilai pasar saham di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Harga Saham**

Pendapat Widiatmojo (2017:146), harga saham memberi penggambaran bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan pada perusahaan, yang mencerminkan keputusan pendanaan, investasi, serta mengelola aset perusahaan. Serta, Sartono (2018:26) menyatakan jika harga saham yaitu nilai yang dibentuk di pasar di waktu penentu, yang ditetapkan melalui mekanisme permintaan dan penawaran para pelaku pasar.

### **2. Price to Book Ratio (PBV)**

Pendapat Harmono (2017), *Price to Book Value (PBV)* yaitu suatu rasio yang menjadi pertimbangan investor didalam memberi menentukan saham mana yang akan dibelinya. Nilai perusahaan dianggap mampu memberi keuntungan maksimal ke para pemegang saham apabila harga sahamnya mengalami peningkatan. Serta, Brigham dan Houston (2018) menyatakan jika PBV yaitu rasio yang memberi penggambaran kemampuan perusahaan didalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang sudah ditanamkan. PBV dihitung pada membandingkan harga saham terhadap nilai buku per lembar saham.

### **3. Operating Margin (OPM)**

Pendapat Syamsuddin (2016), margin laba operasional atau operating profit margin yaitu rasio diantara laba usaha dan penjualan, yang memberi petunjuk seberapa besar pure profit yang didapatkan dari setiap rupiah penjualan. Serta, Hery (2016) menjelaskan jika margin laba operasional yaitu rasio yang dipakai untuk menilaikan persentase laba operasional terhadap penjualan bersih, yang dihitung pada membagikan laba operasional dengan total penjualan bersih.

### **4. Return on Assets (ROA)**

Pendapat Pirmatua Sirait (2017:142), Return on Assets (ROA) yaitu indikator yang memberi petunjuk kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aset yang ada untuk mendapatkan laba. Rasio ini memberi penggambaran sejauh mana sumber daya yang tersedia bisa dikelola secara efektif hingga memberi kontribusi terhadap keuntungan perusahaan. Serta, pendapat V. Wiratna Sujarweni (2017:65), ROA digunakan untuk menilaikan efektivitas modal yang sudah diinvestasikan dalam seluruh aktiva perusahaan didalam mendapat laba bersih. Dengan demikian, ROA memberi gambaran mengenai tingkatan efisiensi perusahaan didalam memberi manfaat asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

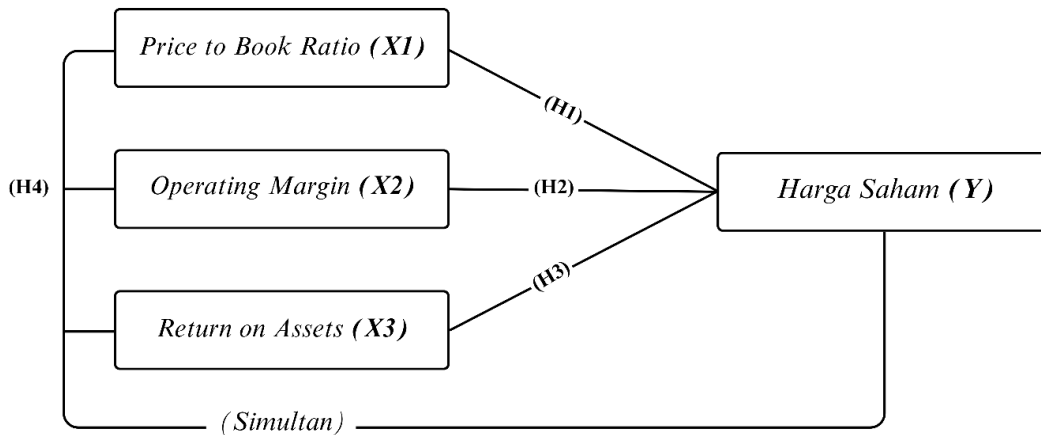
### **5. Hubungan PBV, Operating Margin, dan ROA terhadap Harga Saham**

Rasio PBV, Operating Margin, dan ROA termasuk ke dalam indikator fundamental yang memberi penggambaran kinerja dan nilai perusahaan. Ketiganya digunakan untuk menilaikan tingkatan profitabilitas, efisiensi operasional, dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Arnika, 2021). Penelitian terdahulu memberi petunjuk jika PBV dan Operating Margin cenderung mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sementara ROA memberi hasil yang bervariasi tergantung pada kondisi industri dan periode penelitian (Febrianti Rahayu & Afifudin, 2021). Faktor-faktor ini menegaskan jika harga saham tidak hanya diberi pengaruh pada kondisi pasar eksternal, namun juga oleh performa keuangan internal yang tercermin dari rasio-rasio tersebut.

## **KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir didalam penelitian ini disusun untuk memberi petunjuk secara konseptual alur logika serta hubungan diantara variabel yang dikaji. Penelitian ini bermaksud menilaikan pengaruh Price to Book Ratio (PBR), Operating Margin (OPM), dan Return on Assets (ROA) pada variabel independen terhadap harga saham pada variabel dependen pada perusahaan yang ada pada Indeks IDX80. Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun simultan guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi setiap variabel. Bagan kerangka pemikiran penelitian bisa dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Sumber: Dikelola Peneliti

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif pada pendekatan asosiatif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh Price to Book Ratio (PBV), Operating Margin (OPM), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang ada pada Indeks IDX80. Data yang dipakai seperti angka-angka pada laporan keuangan yang kemudian dikelola menggunakan analisis statistik melalui SPSS 2022, serta diperkuat dengan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan IDX80, sementara menentukan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan yang stabil ada dalam indeks pada waktu 2021–2023, mempunyai laporan keuangan lengkap, dan menyediakan seluruh data variabel yang diperlukan. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan 10 perusahaan sebagai sampel pada waktu tiga tahun hingga mendapatkan total 30 observasi. Data sekunder seperti laporan keuangan dan harga saham penutupan dikumpulkan dari situs resmi BEI maupun laman perusahaan. Proses analisis data mencakup uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh baik simultan maupun parsial, pada uji t bagi pengaruh parsial, uji F bagi pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X1_PBV             | 30 | ,96     | 44,86   | 6,5397  | 11,56602       |
| X2_OPM             | 30 | 10,94   | 54,84   | 25,2697 | 11,74413       |
| X3_ROA             | 30 | 1,78    | 29,08   | 8,6670  | 7,72504        |
| Y_Harga_Saham      | 30 | 840     | 10575   | 5364,83 | 2819,466       |
| Valid N (listwise) | 30 |         |         |         |                |

*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 30 observasi pada perusahaan yang terdaftar di IDX80, bisa dilihat gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel *Price to Book Value* (PBV) punya nilai minimum sekitar 0,96 dan maksimum 44,86 pada rata-rata 6,5397. Hal ini memberi petunjuk jika sebahagian besar perusahaan mempunyai tingkatan valuasi pasar yang cukup tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, meskipun variasi datanya sangat besar sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi 11,566. Variasi yang tinggi ini mengindikasikan adanya pembeda mencolok didalam persepsi pasar terhadap masing-masing perusahaan.

Selanjutnya, variabel *Operating Margin* (OPM) memberi petunjuk nilai minimum 10,94 dan maksimum 54,84 pada nilai rata-rata 25,2697. Rata-rata tersebut memberi penggambaran jika perusahaan dalam sampel relatif mampu mendapatkan laba operasi yang stabil dari aktivitas intinya. Namun, standar deviasi 11,744 memberi petunjuk variasi tingkatan efisiensi operasional antar perusahaan yang cukup signifikan, hingga kondisi profitabilitas operasional tidak merata.

Variabel *Return on Assets* (ROA) punya nilai minimum 1,78 dan maksimum 29,08 pada rata-rata 8,667. Nilai ini menandakan jika perusahaan, pada umumnya, mampu memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba sekitar 8–9 persen. Dengan standar deviasi sekitar 7,725, bisa disimpulkan jika kemampuan manajemen aset antar perusahaan juga sangat bervariasi.

Serta, variabel Harga Saham pada variabel dependen memberi petunjuk nilai minimum 840 dan maksimum 10.575 pada nilai rata-rata 5.364,83. Rentang nilai yang jauh ini mencerminkan pembeda ukuran perusahaan, likuiditas pasar saham, dan fundamental keuangan yang beragam. Standar deviasi yang cukup tinggi sekitar 2.819,466 memperkuat jika sampel terdiri dari perusahaan dengan karakteristik fundamental dan valuasi pasar yang sangat berbeda. Secara keseluruhan, statistik deskriptif memberi petunjuk keberagaman data yang cukup besar dan memberi dasar jika model regresi dapat menangkap variasi antar perusahaan yang dipakai didalam penelitian ini.

## **2. Uji Normalitas**

### **a. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

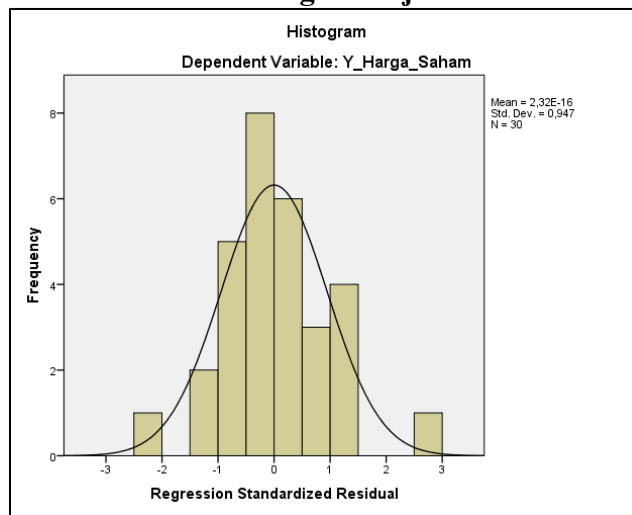
|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,000000                 |
|                                  | Std. Deviation | 1755,475281             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,153                    |
|                                  | Positive       | ,153                    |
|                                  | Negative       | -,065                   |
| Test Statistic                   |                | ,153                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,072 <sup>c</sup>       |

*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov memberi petunjuk nilai signifikansi sekitar 0,072 yang lebih besar daripada 0,05, hingga bisa disimpulkan jika residual model regresi berdistribusi normal. Nilai ini memberi petunjuk jika tidak terdapat pembeda signifikan diantara distribusi residual dan distribusi normal teoretis, hingga asumsi normalitas terpenuhi secara statistik. Kondisi ini penting agar koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien.

**b. Histogram**

**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

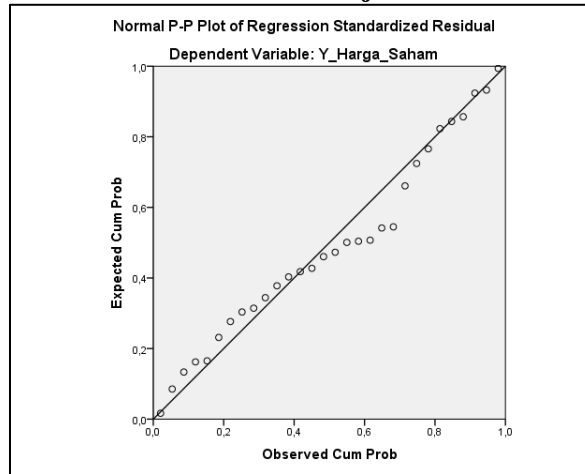


*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Selanjutnya, hasil visual melalui histogram memberi petunjuk pola yang menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*). Meskipun tidak sepenuhnya simetris, penyebaran frekuensi residual mengindikasikan jika data tidak mengalami kemiringan ekstrem, hingga secara visual residual mendekati distribusi normal. Pola ini menguatkan temuan dari uji Kolmogorov–Smirnov.

**c. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Gambar 3. P-P Plot Uji Normalitas**



Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)

Analisis melalui grafik Normal P–P Plot juga memberi petunjuk jika titik–titik residual ada dekat pada garis diagonal dan tidak membentuk pola penyimpangan yang artinya. Titik–titik yang mengikuti garis diagonal mengindikasikan jika penyebaran residual konsisten dengan asumsi normalitas. Dengan demikian, ketiga metode pengujian memberi hasil yang konsisten, yaitu jika residual model regresi mengikuti distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Maka dari itu, uji asumsi klasik pada aspek normalitas bisa dinyatakan terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

### 3. Uji Multikoleniaritas

**Tabel 3. Uji Multikoleniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model    | Collinearity Statistics |       |
|----------|-------------------------|-------|
|          | Tolerance               | VIF   |
| 1 X1_PBV | ,191                    | 5,241 |
| X2_OPM   | ,687                    | 1,455 |
| X3_ROA   | ,165                    | 6,073 |

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

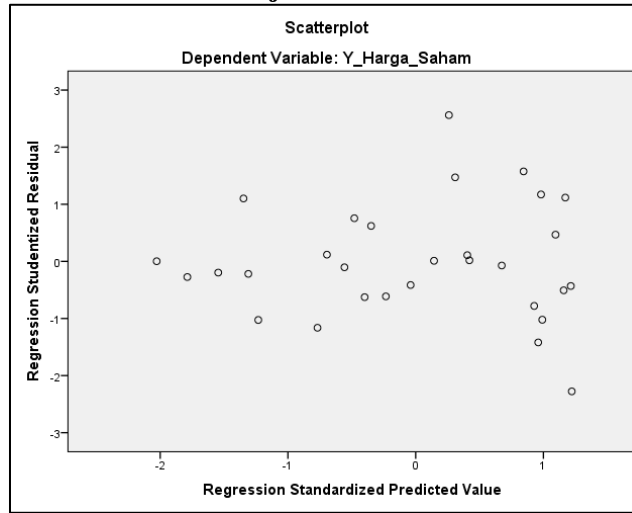
Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel independen. Variabel PBV punya nilai tolerance 0,191 pada VIF 5,241; variabel Operating Margin punya nilai tolerance 0,687 pada VIF 1,455; sementara variabel ROA punya nilai tolerance 0,165 pada VIF 6,073. Seluruh nilai tolerance ada diatas batas minimum 0,10, dan seluruh nilai VIF ada di bawah batas maksimum 10.

Nilai-nilai ini memberi petunjuk jika tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Artinya, masing-masing variabel PBV, OPM, dan ROA memberi kontribusi informasi yang unik dan tidak saling mendominasi satu sama lainnya didalam menjelaskan variasi harga saham. Dengan demikian, asumsi tidak adanya multikolinearitas terpenuhi, dan seluruh variabel bisa dimasukkan ke dalam model tanpa mengganggu stabilitas koefisien regresi atau menyebabkan distorsi dalam interpretasi hasil.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Hasil analisis melalui scatterplot antara residual dan nilai prediksi memperlihatkan jika titik-titik menyebar secara acak diatas maupun di bawah garis horizontal tanpa membentuk pola penentu baik pola yang menyempit, melebar, bergelombang, maupun corong. Pola sebaran yang acak ini memberi petunjuk tidak adanya kecenderungan hubungan diantara nilai prediksi dan residual, hingga varians residual bisa dianggap homogen. Maka dari itu, model regresi didalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi konsistensi varians. Pemenuhan asumsi ini sangat penting untuk memastikan jika estimasi koefisien regresi tetap efisien dan tidak bias. Dengan demikian, model bisa digunakan secara tepat didalam pengujian hipotesis serta analisis lanjutan.

### 5. Uji Autokolerasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,783 <sup>a</sup> | ,612     | ,568              | 1853,989                   | 1,290         |

*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang memberi petunjuk jika nilai Durbin-Watson yang didapatkan yaitu 1,290. Nilai ini ada di bawah angka 2, yang artinya terdapat kecenderungan autokorelasi positif pada model regresi yang diuji. Meskipun demikian, nilai tersebut belum ada pada kategori autokorelasi berat, namun tetap mengindikasikan jika data residual tidak sepenuhnya bersifat independen. Kondisi ini memberi petunjuk jika hubungan diantara residual pada model masih mempunyai pola penentu dan tidak sepenuhnya acak. Dengan demikian, model regresi memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi, terutama jika digunakan untuk prediksi. Jika diperlukan, peneliti dapat mempertimbangkan perbaikan model atau menggunakan metode pendeteksian lanjutan untuk memastikan tingkatan autokorelasi lebih akurat.

### 6. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 8812,024                    | 1356,301   |                           | 6,497  | ,000 |
|       | X1_PBV     | 307,391                     | 68,146     | 1,261                     | 4,511  | ,000 |
|       | X2_OPM     | -11,341                     | 35,357     | -,047                     | -,321  | ,751 |
|       | X3_ROA     | -596,613                    | 109,829    | -1,635                    | -5,432 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Temuan dari uji regresi linear berganda memperlihatkan jika setiap variabel independen memberi pengaruh yang beragam terhadap variabel dependen. Variabel PBV (X1) mempunyai koefisien positif sekitar 307,391, hingga peningkatan PBV akan meningkatkan nilai variabel terikat. Sebaliknya, variabel OPM (X2) dan ROA (X3) mempunyai koefisien regresi negatif, masing-masing sekitar -11,341 dan -596,613, yang artinya peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan nilai variabel dependen. Secara keseluruhan, model regresi memberi petunjuk jika PBV memberi kontribusi positif, sementara OPM dan ROA cenderung memberi pengaruh negatif terhadap variabel dependen, dengan besar kecilnya pengaruh dijelaskan melalui nilai koefisien masing-masing.

### 7. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 8812,024                    | 1356,301   |                           | 6,497  | ,000 |
|       | X1_PBV     | 307,391                     | 68,146     | 1,261                     | 4,511  | ,000 |
|       | X2_OPM     | -11,341                     | 35,357     | -,047                     | -,321  | ,751 |
|       | X3_ROA     | -596,613                    | 109,829    | -1,635                    | -5,432 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Berdasarkan uji parsial, variabel PBV dan ROA terbukti punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena masing-masing punya nilai signifikansi 0,000, lebih kecil daripada 0,05. PBV punya nilai t sekitar 4,511 yang memberi petunjuk pengaruh positif dan signifikan, sementara ROA punya nilai t -5,432 yang memberi petunjuk pengaruh signifikan namun bernilai negatif. Sebaliknya, variabel OPM tidak punya pengaruh signifikan karena nilai signifikansinya sekitar 0,751, lebih besar daripada 0,05, hingga perubahan pada OPM tidak memberi dampak yang artinya terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hanya PBV dan ROA yang menjadi variabel dominan dalam memberi pengaruh secara statistik.

### 8. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 141163113,7    | 3  | 47054371,24 | 13,689 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 89369110,43    | 26 | 3437273,478 |        |                   |
|       | Total      | 230532224,2    | 29 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), X3\_ROA, X2\_OPM, X1\_PBV

*Sumber: SPSS 22 (Data dikelola peneliti, 2025)*

Hasil pengujian F mengindikasikan jika model regresi yang dipakai didalam penelitian ini signifikan secara simultan. Nilai F hitung mencapai 13,689 dengan tingkatan signifikansi 0,000, yang artinya jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Ini menandakan jika variabel PBV, OM, dan ROA secara bersamaan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, model regresi yang dibuat dinyatakan layak dipakai karena mampu memaparkan hubungan diantara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel terikat didalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian memberi petunjuk jika PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pada nilai koefisien sekitar 307,391 dan tingkatan signifikansi 0,000. Temuan ini memberi petunjuk jika perusahaan pada nilai PBV yang lebih tinggi cenderung dihargai lebih tinggi di pasar saham. PBV memberi penggambaran bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan pada nilai buku asetnya. Ketika PBV meningkat, hal tersebut menandakan jika investor memberi penilaian lebih besar terhadap prospek pertumbuhan dan nilai masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menjaga kinerja keuangan solid dan memberi sinyal pertumbuhan jangka panjang akan menarik minat investor, hingga mendorong harga saham naik.

### **2. Pengaruh *Operating Margin (OPM)* terhadap Harga Saham**

Variabel OM (*Operating Margin*) mempunyai koefisien negatif sekitar -11,341 dan tidak signifikan secara statistik pada nilai signifikansi 0,751. Hal ini memberi petunjuk jika margin operasional tidak memberi pengaruh yang artinya terhadap perubahan harga saham didalam penelitian ini. Ketidaksignifikanan ini bisa diartikan jika investor tidak menjadikan OPM sebagai indikator utama didalam menilai pergerakan harga saham, kemungkinan karena margin operasional bisa diberi pengaruh pada banyak faktor contohnya biaya operasional, strategi perusahaan, atau kondisi industri yang fluktuatif. Selain itu, beberapa perusahaan dengan margin operasional rendah mungkin tetap mempunyai prospek pertumbuhan tinggi yang membuat investor lebih mempertimbangkan indikator lain contohnya valuasi pasar atau skala pertumbuhan.

### **3. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham**

ROA memberi petunjuk koefisien regresi negatif sekitar -596,613 dan signifikan pada tingkatan signifikansi 0,000, yang artinya ROA mempunyai pengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap harga saham. Hasil ini cukup menarik karena secara teori ROA yang lebih tinggi memberi petunjuk kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset yang ada. Namun, temuan penelitian ini justru memberi petunjuk hubungan yang berlawanan arah. Hal ini bisa disebabkan

pada bermacam faktor, seperti perusahaan dengan ROA tinggi mungkin beroperasi dalam industri yang matang (*mature industry*) dengan peluang pertumbuhan yang lebih rendah, hingga meskipun profitabilitasnya baik, pasar tidak menilaikan perusahaan mempunyai potensi ekspansi yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA lebih rendah bisa jadi ada dalam fase pertumbuhan agresif yang menarik minat investor hingga harga sahamnya cenderung lebih tinggi. Temuan ini memberi petunjuk jika dalam konteks data penelitian, investor tampaknya lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan daripada profitabilitas murni yang diukur melalui ROA.

#### **4. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Operating Margin (OPM)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham**

Secara bersamaan, ketiga variabel PBV, OPM, dan ROA terbukti punya pengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai F sekitar 13,689 dengan signifikansi 0,000. Ini artinya model regresi yang dipakai sudah valid dan mampu menjelaskan variasi harga saham secara keseluruhan. Nilai R Square sekitar 0,612 memberi petunjuk jika 61,2% perubahan harga saham bisa diberi penjelasan pada ketiga variabel tersebut, sementara sisanya diberi pengaruh pada faktor lain di luar model, contohnya kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kinerja industri, atau faktor non-keuangan lainnya. Meski demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan jika PBV dan ROA yaitu variabel yang paling dominan dalam memberi pengaruh harga saham, di mana PBV memberi pengaruh positif signifikan sementara ROA memberi pengaruh negatif signifikan. Serta, OPM tidak memberi kontribusi signifikan namun tetap masuk dalam model pada variabel yang diuji secara keseluruhan. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan jika ketiga variabel tersebut bersamaan berperan didalam memberi menentukan nilai saham perusahaan, walaupun tingkatan pengaruhnya bervariasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 perusahaan yang termasuk dalam Indeks IDX80 pada waktu periode 2021–2023, didapatkan kesimpulan jika variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Operating Margin (OPM)*, dan *Return on Assets (ROA)* memberi pengaruh yang beragam terhadap harga saham. Secara parsial, PBV punya pengaruh positif dan signifikan, yang artinya makin tinggi penilaian pasar terhadap nilai buku suatu perusahaan, maka harga sahamnya cenderung meningkat. Temuan ini memberi petunjuk jika investor menjadikan PBV sebagai indikator penting didalam menilaikan potensi pertumbuhan serta valuasi perusahaan.

Sebaliknya, *Operating Margin* tidak memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika tingkatan margin operasional bukan yaitu faktor utama yang diperhatikan investor didalam memberi menentukan pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang ada pada IDX80. Serta, ROA justru memberi petunjuk pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengisyaratkan jika tingginya kemampuan perusahaan didalam mendapat laba dari aset yang ada tidak serta-merta dihargai lebih tinggi oleh pasar. Temuan tersebut dapat mencerminkan jika investor pada indeks ini cenderung lebih memprioritaskan prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan sekadar efisiensi penggunaan aset.

Secara simultan, PBV, OPM, dan ROA terbukti memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memberi petunjuk jika kombinasi ketiga rasio fundamental tersebut tetap mempunyai peranan penting didalam menjelaskan perubahan harga saham, meskipun kontribusi masing-masing variabel tidak sama besar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sekitar 0,612 menandakan jika 61,2% variasi harga saham bisa diberi penjelasan pada ketiga variabel dalam

model, sementara sisanya, yakni 38,8%, diberi pengaruh pada faktor eksternal contohnya kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, risiko industri, maupun kebijakan internal perusahaan. Dengan demikian, PBV dan ROA bisa dikategorikan pada variabel yang paling dominan dalam memberi pengaruh harga saham perusahaan yang ada pada IDX80 pada waktu periode penelitian.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa masukan bisa disampaikan.

1. Buat perusahaan, khususnya yang ada pada indeks IDX80, penting untuk meningkatkan kepercayaan pasar dengan memperkuat kinerja fundamental perusahaan yang tercermin melalui PBV. Perusahaan perlu menjaga stabilitas nilai buku dan memperbaiki indikator yang dianggap investor sebagai sinyal prospektif terhadap pertumbuhan perusahaan. Selain itu, meskipun ROA didalam penelitian ini punya pengaruh negatif, perusahaan tetap harus menjaga efisiensi penggunaan aset. Penting bagi manajemen untuk mengkomunikasikan strategi pertumbuhan jangka panjang agar investor memahami konteks kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.
2. Bagi investor, Temuan penelitian ini berpotensi menjadi acuan jika PBV yaitu indikator yang lebih relevan untuk memprediksi potensi kenaikan harga saham pada perusahaan IDX80. Investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu rasio keuangan, melainkan mempertimbangkan kombinasi indikator fundamental serta faktor eksternal contohnya kondisi makroekonomi dan prospek industri. Investor juga perlu berhati-hati didalam menilaikan variabel ROA karena nilai yang tinggi tidak selalu menjadi penentu kuat dari kenaikan harga saham dalam konteks indeks ini.
3. Bagi peneliti berikutnya, dianjurkan untuk memberi perluasan cakupan penelitian pada cara dumasukannya variabel tambahan, seperti Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), atau faktor-faktor makroekonomi contohnya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Menggunakan data didalam waktu yang lama atau dari berbagai sektor industri yang berbeda juga dapat mendapatkan temuan yang lebih mendalam dan menyeluruh. Memakai metode analisis lain, seperti regresi data panel atau model non-linear, juga bisa memberi wawasan baru didalam mengkaji faktor-faktor yang memberi pengaruh harga saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, N., Putri, S., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 12(2), 115–128.
- Arnika, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memberi Pengaruh Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 45–56.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management (14th Ed.)*. Cengage Learning.
- Fadholin, R., Sari, N., & Amelia, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3), 200–212.
- Febriani, A., Usadha, I., & Budhiyasa, G. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(1), 33–47.
- Fitriyani, E., Nurul, S., & Putra, L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Transportasi. *Jurnal Akuntansi Nusantara*, 5(2), 120–132.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

- Ikhsan, A., & Fahruri, A. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 55–66.
- Kurniawan, H., Fajar, D., & Rahmawati, S. (2024). Determinasi Harga Saham Sektor Logistik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(1), 80–92.
- Nurdamaiyati, S., & Zulkifli. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(3), 175–189.
- Purwanti, T. (2020). Total Asset Turnover Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 6(2), 99–108.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th Ed.). Bpfe.
- Sirait, S. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Sudardja, D., Indah, R., & Maulana, Y. (2022). Pengaruh Der dan Tato Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Ekonomi*, 11(4), 320–333.
- Suharti, L., & Tannia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 140–150.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Thengio, K., Lolo, V., & Imanuel, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Transportasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 30–41.
- Widiatmojo, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andi.